

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Pengumpulan data bisa diperoleh dari informasi numerik (melalui instrument) maupun informasi teks (melalui wawancara) sehingga data-data akhir yang diperoleh bisa memperlihatkan informasi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Emzir, 2010).

Penelitian ini juga menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan. Pendekatan *field research* dipilih karena pendekatan ini lebih cenderung kepada pengamatan mendalam di lapangan terhadap sebuah objek mengingat penelitian ini berkaitan dengan proporsi, sehingga perlu adanya pengukuran langsung dimensi obyek di lapangan. Data primer akan lebih mudah dikumpulkan dengan pengukuran pada obyek *Bola Soba*. Permasalahan dan pertanyaan terhadap sebuah objek akan mudah ditemukan dengan observasi langsung dilapangan.

Untuk mempermudah penelitian, pada rancangan penelitian juga disusun beberapa langkah-langkah penting yang perlu dibuat untuk mendukung pelaksanaan teknis penelitian di lapangan. Langkah yang pertama adalah membuat *schedule* penelitian. *Schedule* penelitian dibuat untuk mengatur pelaksanaan pekerjaan peneliti itu sendiri, menentukan alokasi waktu berdasarkan urutan item pekerjaan selama penelitian dan agar dapat memperkirakan tenaga lapangan yang akan terlibat. *Schedule* penelitian juga dibuat untuk mengendalikan proses penelitian terutama dari segi waktu dan koordinasi dengan pihak-pihak lain yang akan diajak bekerja sama. *Schedule*

penelitian biasanya memuat hal-hal yang harus dikerjakan, waktu pelaksanaan dan target atau *deadline* dari penyelesaian penelitian itu sendiri (Bungin, 2011).

Langkah berikutnya adalah persiapan administrasi. Persiapan administrasi yang dimaksud adalah berupa persiapan surat-menyurat terkait dengan ijin untuk penelitian, persiapan pengujian tenaga, pembekalan, dan *briefing* sebelum penelitian dilaksanakan (Bungin, 2011).

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Rancangan penelitian ini menggunakan *mixed method* yang berarti pula menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif. Mengingat akan lebih banyak diadakan pengukuran langsung pada obyek *Bola Soba* baik pengukuran rasio, interval maupun ordinal yang juga akan menjadi sumber data primer atau utama. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari sumber data yaitu primer dan sekunder.

Data kualitatif merupakan data-data yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan merupakan hasil wawancara dengan narasumber. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan elemen-elemen pembentuk proporsi pada *Bola Soba* Kota Watampone. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini tentu berupa hasil pengukuran setiap elemen *Bola Soba* yang sudah diterjemahkan dalam gambar lengkap dengan dimensinya. Dalam data ini akan muncul angka-angka dimensi setiap detail bagian *Bola Soba* yang membentuk proporsi *Bola Soba* keseluruhan.

Data kualitatif maupun data kuantitatif diperoleh dari sumber data yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu data yang diperoleh dari sumber langsung atau disebut data primer dan data yang diperoleh secara tidak langsung atau yang disebut data sekunder.

1. Data primer diperoleh dari hasil observasi yaitu pengukuran langsung pada bangunan *Bola Soba* Kota Watampone, dokumentasi langsung di lapangan dan data hasil wawancara kepada informan untuk mendapatkan informasi yang mendukung hasil penelitian. Informan yang diwawancarai juga perlu ditetapkan secara pasti karena terkait dengan pengetahuannya tentang arsitektur vernakular bugis. Informan yang diwawancarai bisa berasal dari instansi Pemerintah yang dianggap berkompeten dalam bidang ini seperti BP3SP, dan tukang-tukang *Panrita Bola* di sekitar lokasi penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka pada buku, dokumen, artikel, jurnal.

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data

No.	Tujuan	Data	Jenis Data	Sumber Perolehan Data	
1	Menganalisis elemen-elemen pembentuk proporsi pada <i>Bola Soba</i>	Nama-nama bagian <i>Bola Soba</i>	Kualitatif	Studi literatur Wawancara	Sekunder & Primer
		Gambar elemen-elemen pembentuk <i>Bola Soba</i>	Kuantitatif	Observasi, pengukuran, dokumentasi	Primer
2	Mengetahui perhitungan proporsi pada <i>Bola Soba</i>	Gambar elemen-elemen pembentuk <i>Bola Soba</i> lengkap dengan dimensinya	Kuantitatif	Observasi, pengukuran, dokumentasi	Primer
3	Mengidentifikasi dasar ukuran yang digunakan untuk membentuk proporsi pada perancangan <i>Bola Soba</i>	Gambar elemen-elemen pembentuk <i>Bola Soba</i> lengkap dengan dimensinya	Kuantitatif	Observasi, pengukuran, dokumentasi	Primer

Sumber: Analisis Penulis, 2015

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini lebih banyak kepada pengukuran, sehingga perlu dirinci alat ukur apa saja yang akan digunakan dan untuk mengukur apa saja. Berikut adalah penjelasan dari instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan data.

#### **1. Meteran**

Meteran adalah alat yang paling sederhana yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur panjang, lebar dan tinggi. Dengan sistem manual yang dilakukan oleh seseorang. Pada peneliti *Bola Soba* ini juga akan menggunakan meteran sebagai alat ukur utama dengan sistem pengukuran manual yang dilakukan oleh seorang tukang ukur yang mempunyai wewenang di dalam kawasan Penelitian. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, memang sudah ada ukuran-ukuran dari *Bola Soba* tersebut, namun ukurannya masih dalam skala yang sangat global dan belum mendetail ke bagian-bagian terkecilnya. Oleh sebab itu, pengukuran ulang perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **2. Manusia Sebagai Instrumen**

Alat ukur meteran tentunya tidak bisa bekerja sendiri. Oleh sebab itu, dalam proses pengumpulan data ini diperlukan tenaga ahli yang diajak bekerja sama untuk mengumpulkan data-data ukuran akurat dari bagian-bagian *Bola Soba*. Tenaga ahli tersebut antara lain tenaga ahli bagian pemugaran atau perawatan dari Balai Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala (BP3SP) yang bertugas di kawasan *Bola Soba Kota Watampone*. Tenaga ahli tersebut bertugas untuk membantu

pengukuran manual. Dengan meteran yang tentunya harus memanjat bagian demi bagian *Bola Soba* untuk mendapatkan ukuran setiap elemen pembentuk *Bola Soba*.

### **3. Perlengkapan Sketsa**

Perlengkapan alat sketsa berupa kertas gambar, pensil, penggaris dan tabel-tabel merupakan sebuah kesatuan instrumen yang penting dan berfungsi untuk mencatat setiap pengukuran bagian per bagian *Bola Soba* yang dicatat langsung dan tidak boleh terlewat. Jika sampai terlewat salah satu bagian yang sedang diukur maka akan berdampak pada pengulangan pengukuran dan mengurangi efisiensi waktu. Oleh sebab itu, perlengkapan ini mempunyai peranan yang penting dalam pencatatan data dan perlu fokus maupun kordinasi yang efektif di lapangan.

### **4. Kamera digital**

Kamera digital digunakan untuk mendokumentasikan keadaan nyata dari obyek *Bola Soba* yang didokumentasikan dari bagian-bagian *Bola Soba* yang nantinya akan dilengkapi dengan sketsa/gambar lengkap dengan ukurannya. Kamera digital juga digunakan sebagai perekam bagian-bagian *Bola Soba* yang diukur untuk mempermudah dan mengefektifkan saat proses menyalin gambar.

### **5. Notebook/computer**

Notebook/perangkat komputer digunakan saat memasukkan data ke file-file *softcopy* yang akan mempermudah untuk pemilahan dan pengelompokan data-data asli dilapangan agar tidak tercecer. Instrumen penelitian ini berfungsi sebagai instrumen terakhir yang membantu dalam pendataan maupun mendokumentasikan proses penelitian dari pengumpulan data hingga penyajian

laporan penelitian. *Notebook* dibawa pula ke lokasi saat pengukuran. karena setelah pengukuran data lapangan sebaiknya langsung disalin, karena menyalin gambar langsung di lokasi penelitian akan lebih efektif.

Hal penting yang perlu diingat dan dilakukan berkaitan dengan instrumen penelitian agar penelitian bisa berjalan dengan efektif dan efisien adalah memperhatikan reliabilitas dan validitas dari instrumen-instrumen yang digunakan. Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Validitas adalah akurasi alat ukur terhadap obyek yang diukur walaupun dilakukan secara berulang dan di tempat yang berbeda. Untuk mendapatkan tingkat kepekaan dari alat ukur tersebut tentunya perlu mengetahui apa yang akan diukur dan metode pengumpulan data yang akan digunakan (Bungin, 2011).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penentuan sumber data penelitian merupakan acuan untuk menentukan instrumen dan teknik pengumpulan data yang sesuai. Penelitian ini menggunakan data-data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan dengan cara melakukan pengukuran obyek *Bola Soba* dan wawancara dengan narasumber terkait. Untuk teknik pengumpulan data kuantitatif tentunya dilakukan dengan pengukuran langsung pada *Bola Soba* dengan membagi bagian *Bola Soba* menjadi tiga yaitu kepala, badan dan kaki. Alat ukur yang digunakan dalam pengukuran adalah meteran manual.

Untuk mempermudah pengumpulan data-data primer ini, maka sketsa-sketsa dan foto yang digunakan sebagai instrumen penelitian juga digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan dimensi atau ukuran dari setiap detailnya. Sketsa *Bola Soba* juga dibuat secara global untuk mempermudah pemberian

ukuran. Gambar dari BP3SP merupakan acuan dari pengukuran. Setiap gambar *Bola Soba* Kota Watampone dari arsip BP3SP diuji kebenarannya di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memberikan evaluasi dan tambahan baru ke BP3SP khusus tentang gambaran *Bola Soba* saat ini yang pengukurannya tetap berpedoman pada gambar sebelumnya. Pengukuran dimulai dari bagian kaki *Bola Soba*, kemudian ke badan *Bola Soba* dan yang terakhir adalah kepala *Bola Soba*. Bagian kepala *Bola Soba* adalah bagian yang paling sulit untuk diukur karena tempat yang tinggi dan harus memanjat. Gambar dari BP3SP hanya berupa tampak depan saja, namun dalam pengukuran pada penelitian ini akan dilengkapi dengan gambar dari sisi samping *Bola Soba*. Hasil dari pengukuran akan langsung disalin di lapangan ke dalam *notebook*, karena jika ada data pengukuran yang kurang bisa dilakukan pengecekan langsung di lapangan. Pengumpulan data-data sekunder dilakukan dengan studi pustaka dengan menggunakan kata kunci proporsi, ukuran dasar dan *Bola Soba*.

Berdasarkan ketiga kata kunci ini akan dicari buku maupun penelitian yang didalamnya membahas tentang proporsi, ukuran dasar dan *Bola Soba* yang secara umum dibahas dalam *arsitektur vernakular bugis*. Temuan-temuan dari penelitian terkait dengan proporsi atau ukuran dasar *Bola Soba* akan dijadikan acuan untuk penelitian ini. Hasil temuan tersebut bisa diuji kembali atau dijadikan dasar untuk mengumpulkan data-data lapangan yang dibutuhkan.

### **3.5 Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan sebelum data dianalisis dan bertujuan untuk mempermudah proses analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan cara *editing* (penyuntingan), *coding* (pengkodean), dan *tabulation* (tabulasi).

## 1. *Editing*

Cara *editing* dilakukan dengan memastikan kelengkapan data-data yang diperlukan untuk penelitian sudah dikumpulkan saat observasi lapangan baik saat pengukuran pada obyek *Bola Soba* maupun saat melakukan kajian pustaka. Kemudian memastikan kesesuaian data lapangan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian, apakah semua data dari hasil observasi lapangan sudah sesuai dengan keperluan penelitian. Dalam pengukuran tentunya menggunakan satuan ukuran, pada penelitian ini semua ukuran disamakan dalam satuan centimeter. Setelah semua disamakan kemudian semua data diperiksa terkait dengan kecocokan atau kesesuaian data satu dengan data lain yang didapatkan pada saat observasi lapangan atau studi pustaka.

## 2. *Coding*

Tahap berikutnya adalah tahap pemberian kode pada data-data hasil observasi lapangan. Pemberian kode adalah bagian dari reduksi data baik berupa angka, kalimat atau pernyataan singkat. Pengkodean dalam penelitian ini tentunya juga sudah dilakukan sebelum observasi ke lapangan. Karena pemberian kode akan lebih mempermudah pengumpulan maupun analisis data. Pengkodean bisa dilakukan dengan mengelompokkan setiap elemen pembentuk *Bola Soba* mulai dari Denah, Tampak, Potongan dan Bidang *Bola Soba*.

Pengkodean bisa dilakukan dengan mengelompokkan Elemen Arsitektur *Bola Soba* (Denah, Tampak, Potongan dan Elemen Bidang) seperti memberi kode untuk Denah dengan memberikan kode D. Kemudian kategori

Tampak dengan memberikan kode T, kategori Potongan dengan kode P serta kategori Bidang dengan kode B.

### **3. *Tabulation***

Setelah melakukan pengkodean maka data-data dapat dimasukkan kedalam tabel untuk mempermudah membaca data dan dapat dengan mudah untuk dianalisis. Dalam memasukkan data kedalam tabel juga perlu diperjelas dengan gambar-gambar terkait dengan penjelasan angka-angka pada tabel. Misalnya penjelasan tentang dimensi dari detail Denah *Bola Soba*.

#### **3.6 Analisis Data**

Setelah pengolahan data dilakukan, maka langkah berikutnya adalah analisis data. Data-data hasil pengukuran adalah data utama dalam proses analisis. Hasil pengukuran berupa gambar masing-masing elemen pembentuk *Bola Soba* dianalisis satu persatu. Mulai dari Denah, Tampak, Potongan, dan Bidang *Bola Soba*. Analisis data tetap mengacu pada pertanyaan penelitian yaitu tentang elemen pembentuk proporsi, dasar ukuran dan perhitungan proporsi *Bola Soba*. Oleh sebab itu, gambar yang diperlukan adalah gambar-gambar yang sedetail mungkin. Untuk mencari elemen pembentuk proporsi *Bola Soba*, maka gambar-gambar dari hasil pengukuran akan dilengkapi dengan penamaan setiap bagian *Bola Soba* sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber yang berkompeten di Daerah Kota Watampone. Hasil wawancara yang digunakan tidak hanya berasal dari satu narasumber saja, namun dari beberapa narasumber yang hasilnya akan disimpulkan dalam satu jawaban yang dianggap paling tepat.

Menganalisis perhitungan proporsi pada *Bola Soba* tentunya yang diperlukan adalah dimensi-dimensi setiap bagian *Bola Soba* yang akan dijadikan perbandingan. Oleh sebab itu, dalam memutuskan hasil akhir ketiga pertanyaan penelitian, perlu dicari kemungkinan-kemungkinan terbesar baik dengan cara mengacu pada teori maupun membandingkan dengan penelitian sejenis. Setelah data-data dari lapangan terkumpul maka langkah berikutnya adalah menganalisis data. Untuk mempermudah analisis data maka data yang diperoleh harus diolah untuk mendapatkan data yang siap di analisis dan data yang tidak perlu dianalisis. Dari hasil pengolahan data akan mempermudah untuk melakukan analisis data, oleh sebab itu, sebelum data di analisis maka yang perlu dilakukan adalah pengolahan data. Pengolahan data dapat disebut sebagai sebuah pendahuluan dari analisis data (Silalahi, 1999).

### **3.7 Penyajian Hasil Analisis Data**

Dalam membuat hasil analisis data penelitian perlu diperhatikan rancangan penelitian dan prosedur penelitian. Hasil analisis adalah laporan selengkap-lengkapnyanya tentang segala sesuatu yang ditemukan pada penelitian tanpa ada yang ditutupi. Sebuah laporan penelitian adalah satu dokumen ilmiah bukan sebuah novel maupun cerita saja, dengan kata lain laporan tidak berisi tentang pernyataan-pernyataan yang bersifat subyektif, berlebihan atau emosional peneliti. Laporan penelitian adalah laporan yang berisi tentang pernyataan yang obyektif sesuai dengan apa yang ditemukan dan hasil dari analisis data (Silalahi, 1999). Setidaknya laporan penelitian disusun dengan kaidah-kaidah ilmiah dan menentukan siapa yang menjadi sasaran dari penelitian tersebut. Sasaran pembaca dalam sebuah penelitian bisa pada kelompok akademisi, praktisi, sponsor maupun masyarakat umum. Penelitian tentang

kajian proporsi *Bola Soba* Kota Watampone ini ditujukan pada kalangan akademisi khususnya dalam bidang studi arsitektur dan arkeologi yang diharapkan bisa menjadi sebuah acuan atau pembanding saat akan melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini juga tidak menutup kemungkinan untuk ditujukan pada kalangan masyarakat umum.

Secara umum penyajian analisis data berbentuk laporan ilmiah. Tata cara penulisan dan kerangka penelitian mengacu pada buku pedoman yang semestinya. Secara naratif penelitian ini dapat mempresentasikan hasil dari analisis data yang telah didapatkan. Penyajian hasil analisis data penelitian juga mengacu pada tujuan penelitian yang berkaitan dengan rumusan permasalahan.